

**ANAK USIA DINI MELALUI METODE IQRO DI TK
AL-HIDAYAH TANJUNG KARANG TIMUR
KOTA BANDAR LAMPUNG**

Skripsi

Oleh:

**DINNY ANJANI
NPM: 1611070107**

Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini



**FAKULTAS TARBIAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1442H/2020M**

**PERKEMBANGAN KEMAMPUAN MEMBACA HURUF HIJAIYAH
ANAK USIA DINI MELALUI METODE IQRO DI TK
AL-HIDAYAH TANJUNG KARANG TIMUR
KOTA BANDAR LAMPUNG**

Skripsi

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan

Oleh:

**DINNY ANJANI
NPM: 1611070107**

Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini



Pembimbing I : DR. HJ. MERIYATI, M.PD.

Pembimbing II : IDA FITERIANI, M.PD.

**FAKULTAS TARBIAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1442H/2020M**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Sebelum penulis memaparkan skripsi ini, maka terlebih dahulu penulis menjelaskan definisi judul skripsi sebagai berikut “Perkembangan Kemampuan Membaca Huruf Hijaiyah Anak Usia Dini Melalui Metode Iqro di Tk Al-Hidayah Tanjung Karang Timur Kota Bandar Lampung” Untuk dapat mengerti arti dari judul di atas, penulis akan mengelaborasi isi dari judul dan sebagainya.

1. Kemampuan Membaca Huruf Hijaiyah

Membaca adalah proses dimana pembaca memperoleh informasi dari tulisan, yang melibatkan aktivitas visual, berpikir, psikolinguistik dan metakognitif. Kemampuan membaca huruf hijaiyah adalah kemampuan siswa dalam menyampaikan bacaan atau huruf hijaiyah dengan benar, benar dan jelas sesuai dengan indikator, pemikiran, psikolinguistik dan metakognisi yang telah ditentukan.¹

2. Metode Iqro

Metode iqro' adalah suatu metode membaca Al-Qur'an yang menekankan langsung pada latihan membaca. Adapun buku panduan iqro' terdiri dari 6 jilid di mulai dari tingkat yang sederhana, tahap demi tahap sampai pada tingkatan yang sempurna.

¹“Meda Sulisty, *Metode Iqro' terhadap Kemampuan Membaca Huruf Hijaiyah Anak Autis*, Jurnal Pendidikan Khusus Pendidikan Luar Biasa Universitas Negeri Surabaya, 2016, h. 2”.

Metode iqro' ini dalam prakteknya tidak membutuhkan alat yang bermacam-macam, karena ditekankan pada bacaannya (membaca huruf Al-Qur'an dengan fasih). Bacaan langsung tanpa dieja. Artinya diperkenalkan nama-nama huruf hijaiyah dengan cara belajar siswa aktif (CBSA) dan lebih bersifat individual.²

Kesimpulan dari hasil penelitian ini adalah Perkembangan Kemampuan Membaca Huruf Hijaiyah Anak Usia Dini Melalui Metode Iqro di TK Al-Hidayah Kota Bandar Lampung.

B. Alasan Pemilihan Judul

Kemampuan membaca Alquran anak usia dini menjadi suatu hal yang mengembirakan apabila dalam semua aspek indikator pencapaian nilai kemampuan membaca huruf hijaiyah dapat terpenuhi secara maksimal. Penggunaan cara iqro merupakan salah satu cara yang telah diterapkan di taman kana-kanak pendidikan usia dini.

Pendidik di Taman Kanak-kanan Al-Hidayah Tanjung Karang Timur menyatakan bahwa metode iqro jarang dilakukan dikarenakan tidak ada waktu yang ditetapkan untuk pembelajaran huruf hijaiyah. Pengenalan huruf hijaiyah yang biasa dilakukan adalah dengan bernyanyi saja tanpa mengenalkan symbol huruf hijaiyah. Metode iqro dalam kegiatan pembelajaran membaca huruf hijaiyah dengan teknik-teknik atau langkah-langkah yang ada dan cara ini lebih efektif dalam mengantarkan anak untuk bisa cepat membaca Alquran dengan baik dan dalam kurun waktu yang lumayan singkat dibandingkan dengan cara-cara terdahulu.

²Kuswoyo, Metode Iqra' K.H As'ad Humam Perspektif Behavioristik, (UIN Sunan Kalijaga), 2014. h.130

C. Latar Belakang Masalah

Anak usia dini adalah merupakan seorang individu yang sedang menjalani suatu proses perkembangan dengan pesat dan fundamental bagi kehidupan selanjutnya. Pada tahap ini proses pertumbuhan dan perkembangan anak dalam berbagai aspek sedang mengalami masa yang cepat dalam rentang perkembangan hidup manusia. Pada masa ini juga disebut dengan *golden age* (usia emas).

Usia emas (golden age) adalah merupakan masa di mana otak anak berkembang sangat pesat dan anak sangat peka terhadap rangsangan. Masa ini hanya terjadi satu kali dalam perkembangan kehidupan seorang manusia.³ Kehidupan pertama anak dimulai dari lingkungan keluarga yaitu kedua orang tua, di mana berada di tengah-tengah ayah dan ibunya memberikan pendidikan secara alami untuk anak-anak dalam perkembangan awal kehidupannya.⁴

Perkembangan awal inilah lebih penting daripada perkembangan selanjutnya, perkembangan yang diperoleh pada usia dini sangat mempengaruhi perkembangan anak pada tahap berikutnya, ilmu beserta pengalaman yang didapat anak ketika kecil akan sangat terekam dalam memori ingatannya. Anak usia dini memiliki potensi untuk menjadi lebih baik di masa yang akan datang, namun potensi tersebut hanya dapat berkembang apabila diberi rangsangan, bimbingan, bantuan, dan perlakuan yang sesuai dengan

³ Arief Budiman, Panduan Praktis Mengetes IQ Anak Anda (Bandung: Alfabeta, 2011), h. 1

⁴ Ramayulis, Ilmu Pendidikan Islam (Jakarta: Kalam Mulia, 2012), h. 60

tingkat pertumbuhan serta perkembangannya. Rangsangan ini diberikan melalui pendidikan anak usia dini.⁵

Pendidikan merupakan bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh seorang guru terhadap perkembangan rohani dan jasmani anak didik menuju terbentuknya kepribadian utama.⁶ Pendidikan ialah proses dimana kekayaan budaya non fisik dipelihara atau dikembangkan dalam mengasuh anak.⁷ Pendidikan adalah kegiatan membimbing anak manusia menuju kedewasaan dan kemandirian.

Pendidikan yang diperoleh manusia dari sejak dini akan merubah suatu perilaku atau menumbuhkan kebiasaan-kebiasaan yang membawa kearah perubahan baik dirinya. Yang dijelaskan dalam Q.S Shod ayat 29

كُتِبَٰنَزَّلْنَاهُۥۤ اِلَيْكَۤ مُبْرَكًا لِّيَذَكِّرَۤاۤءِۤ اٰیٰتِهٖۤا وَلِيَتَذَكَّرَۤ اُولُوۤاۤلِۤالْبَابِ

Artinya : *“ini adalah sebuah kitab yang kami turunkan kepadamu penuh dengan keberkahan supaya mereka memperhatikan ayat-ayatnya, dan supaya mendapat pelajaran orang-orang yang mempunyai pikiran”*⁸.

Pada ayat di atas menjelaskan bahwasanya pendidikan sangat penting di pelajari oleh manusia dan harus mengikuti semua aturan dan tuntunan yang berlaku agar memperoleh keberhasilan, serta membentuk moral tinggi manusia. Seorang pendidik hendaknya mengaitkan hal tersebut dalam pembelajaran agar mencapai suatu keberhasilan dalam pembelajaran.

⁵ Trianto, Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik (Surabaya: Kencana, 2011), h.5.

⁶ Ahmad D. Marimba, Pengantar Filsafat Pendidikan Islam(Bandung: Al- Maarif, 1989),h.19

⁷ Heri Noer Aly, Ilmu Pendidikan Islam (Jakarta : Logos, 1999), h. 3.

⁸ Departemen Agama RI Quran Tajwid Magfirah (Jakarta: Magfirah Pustaka, 2016), h. 453

Berkaitan dengan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), maka PAUD adalah suatu proses pembinaan tumbuh kembang anak usia lahir hingga enam tahun secara menyeluruh, yang mencapai aspek fisik dan non fisik, dengan memberikan rangsangan bagi perkembangan jasmani, rohani (moral dan spiritual), motorik, akal pikir, emosional, dan sosial yang tepat agar anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal. Upaya yang dilakukan mencakup stimulasi intelektual, pemeliharaan kesehatan, pemberian nutrisi, dan penyediaan kesempatan yang luas untuk mengeksplorasi dan belajar secara aktif.

Hal ini sesuai dengan Undang-undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 pasal 1, yaitu Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, Bangsa dan Negara.⁹ Hasentab dan Horner menyatakan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini dimulai 3 tahun sampai dengan 6 tahun yang sering dikatakan sebagai pendidikan pra sekolah, dan pada masa ini anak mengalami perkembangan yang sangat pesat, baik fisik, maupun psikis atau kejiwaan.

Hal tersebutpun sesuai dengan UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 1 angka 14 menyatakan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak

⁹ Undang-undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS) (Jakarta: Sinar Grafika, 2011) h. 2

lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut¹⁰

Menurut Mulyono kemampuan mengenal dan membaca merupakan dasar untuk menguasai berbagai bidang studi. Jika anak pada usia sekolah permulaan tidak segera memiliki kemampuan mengenal dan membaca, maka ia akan mengalami banyak kendala dalam mempelajari berbagai bidang studi pada kelas-kelas berikutnya. Oleh karena itu anak harus belajar mengenal dan membaca agar ia dapat mengenal dan membaca untuk belajar.¹¹

Salah satu aspek perkembangan anak yang sedang berkembang saat usia taman kanak-kanak ialah perkembangan bahasa. Dimana dalam perkembangan bahasa mencakup kemampuan membaca, menulis, menyimak, mendengar, berbicara dan berkomunikasi. Bahasa memiliki peran yang sangat penting dalam tumbuh kembang anak terutama dalam membantu seseorang untuk berinteraksi dan berkomunikasi dengan orang lain. Anak dapat mengungkapkan segala keinginannya maupun ide-idenya kepada orang lain, hal ini mempengaruhi perkembangan anak. Bahasa akan membantu anak untuk memperoleh pengetahuan-pengetahuan baru dari berinteraksi dengan orang lain. Salah satu diantaranya kemampuan berbahasa yang diajarkan adalah membaca Al-Qur'an yang merupakan bagian dari belajar Agama Islam sejak

¹⁰ Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 58 Tahun 2009 Tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD),h. 1

¹¹ Rahayu Aryani, Peningkatan Kemampuan Mengenal Huruf Hijaiyah Melalui Bermain Kartu Huruf Pada Siswa, PG-PAUD IKIP Veteran Semarang, Vol. 2 No. 2 Oktober 2014, h. 82

dini. Perlunya penanaman Agama Islam sejak usia dini karena anak merupakan tambang emas bagi keluargayang nantinya bisa dididik menjadi generasi penerus yang faqih dan faham agama sehingga berguna untuk melanjutkan pembangunan bangsa dan negara

Pendidikan agama terutama membaca huruf hijaiyah yang merupakan dasar-dasar membaca Al-Qur'an menjadi salah satu hal yang penting yang harus dikenalkan kepada anak. Mengajarkan membaca huruf hijaiyah sejak anak usia dini merupakan kegiatan yang bisa dibilang sulit namun jika kita melihat perkembangan dari anak bisa mengenal satu bahkan dua atau lebih dari tiga huruf saja itu akan menjadi hal yang sangat menyenangkan bagi kita selaku pendidik meskipun hal ini tidak mudah kita lakukan dan harus memiliki sifat sabar. Salah satu kewajiban orang tua adalah mendidik dan memberikan pemahaman kepada anak tentang Al-Qur'an dari usia dini sebelum anak masuk disekolah TK (Taman Kanak-kanak), huruf hijaiyah merupakan huruf yang ada didalam Alqur'an maka dengan memberikan dan membiasakan anak dalam belajar huruf hijaiyah maka setelah besar nanti tidak hanya bermanfaat bagi anak, akan tetapi juga bermanfaat bagi orang tua. Anak nantinya akan mudah memahami Alqur'an yang dijadikan sebagai pedoman hidupnya. Selain itu dengan belajar membaca huruf hijaiyah anak mampu membaca dengan tulisan arab.¹²

Sejalan dengan yang terkandung didalam ayat al-Quran, surat Al-Baqarah ayat 31 Allah berfirman:

¹² Thufeila, Tawil, Khusnul Laely, Peningkatan Kemampuan Membaca Huruf Hijaiyah Melalui Media Balok, Jurnal Penelitian dan Artikel, Universitas Muhammadiyah Magelang,h.26

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ
 أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ

Artinya:

“Dan Dia mengajarkan kepada Adam Nama-nama (benda-benda) seluruhnya, kemudian mengemukakannya kepada Para Malaikat lalu berfirman: “sebutkanlah kepada-ku nama benda-benda itu jika kamu memang benar orang-orang yang benar (Qs. Al- Baqarah ayat 31)”.¹³

Pada masa kanak-kanak harus mulai diperkenalkan pada pendidikan Al Qur’an dengan tahap dasar yaitu dengan pengenalan huruf Hijaiyyah pada anak, karena Al-Qur’an yang menjadi pegangan dan pedoman di dalam kehidupannya nanti, sehingga ketika dewasa tidak kehilangan pegangan dan pedoman. Maka dari itulah, untuk membaca AlQur’an, kita harus mengenalkan huruf-huruf Hijaiyyah pada anak sebagai dasar pembelajaran Al-Qur’an. Dengan metode iqro’ diharapkan lebih memudahkan guru dalam mengenalkan huruf hijaiyyah hingga tahap membaca Al-Qur’an pada anak.¹⁴

Salah satu metode dan sistem pembelajaran Al-Qur’an yang berkembang sekarang adalah metode iqra’. Sistem pengajaran Al-Qur’an melalui metode iqra’ adalah suatu sistem pengajaran yang langsung pada latihan membaca, dimulai pada tingkat yang paling sederhana, yaitu mengenalkan bunyi huruf, seperti: “A, Ba, Tsa” dan seterusnya, kemudian tahap demi tahap yaitu menyambung huruf hijaiyyah sampai pada tingkat yang paling sempurna, yaitu memperkenalkan huruf tajwid serta membacanya, metode iqra’ mempunyai cirri-ciri khas berupa sistem pengajaran baru yang sudah dimodifikasi dan lebih praktis. Dengan demikian, penggunaan metode iqra’ sebagai solusi

¹³ “Depertemen Agama RI, Al-Qur’an dan Penerjemahnya (Jakarta: 2015), h. 2.”

¹⁴ “Ahmad Sunarto Dkk, Terjemah Shahih Bukhari, Jilid VI, Cet 1 (Semarang: AsySyifa’, 1993), h. 619”

untuk meningkatkan kemampuan generasi muda Islam untuk mempelajari Al-Qur'an".¹⁵

Berdasarkan hasil observasi awal, realitas yang terlihat di TK Al-Hidayah Tanjung Karang Timur adalah penulis melihat banyak anak-anak yang belum dapat mengenal dan menghafal huruf-huruf hijaiyyah, dimana ketika di praktekan, terdapat beberapa anak yang hanya hafal huruf hijaiyyah tetapi tidak mengenal atau belum bisa membedakan antara huruf yang satu dengan huruf yang lainnya, begitu juga sebaliknya".¹⁶

Tabel 1
Hasil Pra Penelitian

No	Nama Anak	Indikator Pencapaian Perkembangan							Ket.
		1	2	3	4	5	6	7	
1	AN	MB	BB	BB	BB	BB	MB	BB	BB
2	AZ	MB	BB	BB	MB	BB	BB	BB	BB
3	CC	MB	MB	MB	BB	BB	BB	BB	BB
4	DO	MB	BB	MB	MB	BB	BB	BB	BB
5	GU	BB	MB	BB	BB	BSH	BB	BB	BB
6	IS	MB	MB	MB	MB	BSH	BSH	MB	MB
7	KE	BB	BB	MB	BB	MB	BB	BB	BB
8	KH	MB	MB	MB	BB	BB	BB	BB	BB
9	RA	BB	BB	BB	MB	MB	BSH	BSB	BB
10	RF	MB	MB	BB	BB	BSB	MB	MB	MB
11	TA	BB	BSH	MB	BB	MB	BB	BB	BB
12	US	MB	BB	MB	BB	BB	BB	BB	BB
13	UT	BB	BB	MB	BSH	BB	MB	MB	MB

"Sumber: data hasil observasi perkembangan dalam membaca huruf hijaiyyah anak usia dini TK AL-Hidayah Tanjung Karang Timur"

a. Keterangan Indikator

- 1) Meniru bacaan yang sudah dipraktikan oleh guru
- 2) Mendengarkan apa yang disampaikan oleh guru
- 3) Anak percaya diri melafadzkan bunyi huruf hijaiyyah
- 4) Anak dapat mengeluarkan suaranya

¹⁵ As'ad Humam, dkk, Pedoman Pengelolaan, Pembinaan dan Pengembangan TK-TPA (Yogyakarta: Balai Litbang, LPTQ Nasional, h, 5.

¹⁶ Hasil wawancara dengan Umi Sholiha. Pimpinan

- 5) Anak mampu melafadzan huruf hijaiyah dengan benar
- 6) Anak mampu membaca huruf hijaiyah dengan harokat fathah
- 7) Anak mampu membaca huruf hijaiyah tanpa harokat

b. Keterangan Penilaian

MB : Mulai Berkembang (skor 26%-50%)

Bila anak melakukan masih harus diingatkan atau dibantu oleh guru

BB : Belum Berkembang (skor 0%-25%)

(bila anak melakukan harus dengan bimbingan atau dicontohkan oleh guru

BSB : Berkembang Sangat Baik

Bila anak sudah dapat melakukan secara mandiri dan sudah dapat membantu temanya yang belum mencapai kemampuan sesuai dengan indikator yang diharapkan.¹⁷

BSH : Berkembang Sesuai Harapan (skor 51%-75%)

Bila anak sudah dapat melakukannya secara mandiri dan konsisten tanpa harus diingatkan atau dicontohkan oleh guru

Berdasarkan hasil observasi diatas maka diketahui hasil presentasi peserta didik sebagai berikut:

Tabel 2
Presentasi observasi

No	Kriteria	Jumlah siswa	Hasil
1	BB	10	76 %
2	MB	3	23 %
3	BSH	0	0%
4	BSB	0	0 %
Jumlah		13	100 %

Berdasarkan tabel 2 diatas diketahui perkembangan membaca huruf hijaiyah di TK Al-Hidayah Tanjung Karang Timur hasil semuanya adalah 100% dengan jumlah siswa sebanyak 13 peserta didik, dimana terdapat 10 peserta didik yang belum berkembang (BB) dengan jumlah 76%, 3 peserta didik mulai berkembang (MB) dengan jumlah 23%.

¹⁷ “Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat, Pedoman Penilaian Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini (Jakarta: Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini, 2015) h.5”

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Sari dkk (2020) dengan judul Implementasi Metode Iqro Dalam Pengenalan Huruf Hijaiyah Pada Siswa RA Perwanida II Mataram yang menyebutkan bahwa implementasi metode Iqro' dalam pengenalan huruf hijaiyah pada anak terdiri dari tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Penggunaan metode iqro' memberikan pemahaman dasar huruf hijaiyah dan kemudahan dalam membedakan huruf dengan baik dan benar baik secara urut maupun acak. Metode iqro' juga memiliki kelebihan yaitu mudah dipahami dan digunakan, sedangkan kekurangannya yaitu tidak dapat dibaca dengan irama tartil dan tidak diajarkan bacaan-bacaan tajwid.

Sementara Penelitian yang dilakukan oleh Zulfitria dan Arif (2018) menunjukkan hasil adanya peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an melalui metode Iqro di TK HIAMA kids, hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa TK HIAMA Kids senang belajar Al-Quran dengan menggunakan metode Iqro sehingga mampu membaca Al-Qur'an dengan lancar dan tajwid yang baik.

Berdasarkan dua penelitian diatas pada penelitian Sari dkk menyebutkan bahwa metode iqro yang digunakan memiliki kelebihan yaitu mudah dipahami dan digunakan, sedangkan kekurangannya yaitu tidak dapat dibaca dengan irama tartil dan tidak diajarkan bacaan-bacaan tajwid, sementara penelitian Zulfitria dan Arif mengatakan bahwa anak yang membaca Alquran dengan metode iqro sangat senang sehingga mampu membaca Al-Qur'an dengan lancar dan tajwid yang baik. Oleh karena hal tersebut maka dalam penelitian peneliti menggunakan metode iqro untuk mengatasi permasalahan

perkembangan kemampuan membaca huruf hijaiyah peserta didik di TK Al-Hidayah Tanjung Karang Timur, dimana kemampuan membaca huruf hijaiyah di TK tersebut masih belum berkembang.

D. Fokus Penelitian

Berdasarkan dari latar belakang diatas maka fokus penelitian pada penelitian ini adalah :

- 1) Bimbingan guru dalam perkembangan kemampuan membaca huruf hijaiyah anak usia dini.
- 2) Metode iqro' dalam perkembangan kemampuan membaca huruf hijaiyah anak usia dini.

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang permasalahan diatas peneliti dapat merumuskan masalah penelitian ini “Bagaimanakah Perkembangan Kemampuan Membaca Huruf Hijaiyah Anak Usia Dini Melalui Metode Iqro di TK Al-Hidayah Tanjung Karang Timur?”

F. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan perkembangan keterampilan membaca alfabet hijaiyah anak di TK Al Hidayah Tanjung Karang Timur dengan menggunakan metode iqro.

G. Manfaat Penelitian

Manfaat mempelajari topik atau pertanyaan tersebut dapat meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas, sehingga membawa manfaat bagi siswa, guru, dan pihak terkait. Penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk:

- 1) Peserta didik : Proses belajar mengajar dikelas menjadi menarik, dan menyenangkan serta kemampuan anak menjadi meningkat.
- 2) Guru : Ditemukan strategi pembelajaran yang tepat (tidak konvensional), tetapi bersifat variasi & inovatif.

H. Metode Penelitian

Penelitian ini mempergunakan metode kualitatif yaitu sebuah konsep besar yang meliputi beberapa bentuk penyelidikan yang membantu dalam memahami dan menjelaskan makna fenomena sosial yang alami dengan tanpa dilakukan sebuah perlakuan.¹⁸ “Menurut Creswell dalam bukunya *Educational Research* penelitian kualitatif adalah jenis penelitian dimana peneliti sangat tergantung terhadap informasi dari objek/partisipan pada: ruang lingkup yang luas, pertanyaan yang bersifat umum, pengumpulan data yang sebagian besar terdiri atas kata-kata/teks dari partisipan, menjelaskan dan melakukan analisa terhadap kata-kata dan melakukan penelitian secara subyektif”¹⁹

Metode penelitian kualitatif memiliki beberapa pendekatan yaitu studi naratif yaitu “suatu penelitian dimana peneliti mendeskripsikan kehidupan

¹⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung : Alfabeta. 2010 h. 308

¹⁹ John W. Creswell, *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2013), h. 4-5.

individu, mengumpulkan, mengatakan cerita tentang kehidupan individu, dan menuliskan cerita atau riwayat pengalaman individu tertentu. Studi fenomenologi yang merupakan salah satu jenis metode penelitian kualitatif yang diaplikasikan untuk mengungkap kesamaan makna yang menjadi esensi dari suatu konsep atau fenomena yang secara sadar dan individual dialami oleh sekelompok individu dalam hidupnya”

Studi *grounded theory* yaitu suatu penelitian yang menggunakan sejumlah prosedur sistematis guna mengembangkan teori. Studi etnografis merupakan suatu metode penelitian ilmu sosial. Di mana titik fokus penelitiannya dapat meliputi studi intensif budaya dan bahasa, bidang atau domain tunggal, ataupun gabungan metode historis, observasi, dan wawancara dan Studi kasus merupakan suatu riset sosial untuk menyelidiki, memahami, dan meneliti suatu masalah yang telah terjadi

“Pada penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan studi kasus yang bertujuan untuk memberikan gambaran mendalam tentang permasalahan pada suatu objek penelitian dimana peneliti akan menggambarkan bagaimana perkembangan kemampuan membaca huruf hijaiyah anak usia dini melalui metode iqro di TK Al-Hidayah Tanjung Karang Timur

1. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis pendekatan studi kasus dimana Studi kasus merupakan salah satu jenis pendekatan kualitatif yang menelaah sebuah “kasus” tertentu dalam konteks atau setting kehidupan nyata kontemporer. Penelitian studi kasus dapat memilih tipe penelitiannya

berdasarkan tujuan, yakni studi kasus instrumental tunggal yang berfokus pada satu isu atau persoalan tertentu, studi kasus kolektif yang memanfaatkan beragam kasus untuk mengilustrasikan suatu persoalan penting dari berbagai perspektif, studi kasus intrinsik yang fokusnya adalah pada kasus itu sendiri, karena dianggap unik atau tidak biasa. Penelitian ini penulis berupaya mendeskripsikan secara sistematis tentang perkembangan kemampuan membaca huruf hijaiyah anak usia dini melalui metode iqrodi TK Al-Hidayah Tanjung Karang Timur. Deskripsi tersebut didasarkan pada data-data yang terkumpul selama penelitian

2. Lokasi Penelitian

Penelitian dilaksanakan di TK-Alhidayah Tanjung Karang Timur Kota Bandar Lampung. Penelitian ini berlangsung selama 1 minggu karena situasi dan kondisi saat ini masih dalam masa pandemic covid19 maka penulis hanya melaksanakan penelitian dengan tatap muka selama 3 kali dalam 1 minggu dengan tetap menggunakan protocol kesehatan yang berlaku. Alasan yang mendorong penulis mengambil penelitian di TK-ALHIDAYAH Tanjung Karang Timur adalah :

- 1) TK-Alhidayah berlokasi tidak jauh dari tempat tinggal penulis.
- 2) TK-ALhidayah dalam kegiatan pembelajaran sudah menerapkan metode iqro

3. Sumber Data

Dalam penelitian kualitatif, jenis sumber data yang berupa manusia dalam penelitian pada umumnya sebagai responden (respondent). Posisi

sumber data yang berupa manusia (narasumber) sangat penting perannya sebagai individu yang memiliki informasinya. Peneliti dan narasumber di sini memiliki posisi yang sama, oleh karena itu narasumber bukan sekadar memberikan tanggapan pada yang diminta peneliti, tetapi ia bisa lebih memilih arah dan selera dalam menyajikan informasi yang ia miliki. Dalam hal ini terdapat dua sumber data yaitu data primer dan data sekunder:

1) Data Primer

Sumber primer merupakan data pokok dalam sebuah penelitian. “Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data pada pengumpul data.”²⁰

TK AL-Hidayah mempunyai satu Kepala Sekolah, 4 tenaga pendidik dan memiliki murid berjumlah 26 anak terbagi dalam 2 kelas yaitu TK A 13 peserta didik dan TK B 13 peserta didik. Dari total keseluruhan jumlah peserta didik di TK AL- Hidayah tersebut peneliti hanya mengambil 13 anak saja yaitu kelas B untuk dijadikan sebagai sumber data penelitian

2) Data Skunder

Sumber data skunder adalah sumber data kedua setelah sumber data primer.²¹ Berdasarkan hal tersebut, maka dalam penelitian ini sumber data sekundernya adalah menggunakan sumber-sumber yang berkenaan dengan metode iqro terhadap perkembangan kemampuan anak usia dini dalam membaca huruf hijaiyah di TK AL- Hidayah Kota Bandar Lampung. Baik melalui wawancara dengan kepala sekolah dan guru. Selain itu, penulis juga

²⁰Burhan Bungin.*Metodologi Penelitian Sosial dan Ekonomi*. Jakarta: Kencana.2013. h. 129

²¹ Ibid 129

menggunakan sumber lain yaitu buku, majalah, atau koran (media masa) maupun dari internet.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik penelitian kualitatif pada dasarnya merupakan proses penyidikan, maksudnya kita dapat membuat pengertian fenomena sosial secara bertahap, kemudian melaksanakannya, sebagian besar dengan cara mempertentangkan, membandingkan, merepleksi, menyusun katalog, dan mengklasifikasi objek suatu kajian. Semua kegiatan itu merupakan penarikan sampel, untuk menemukan keseragaman dan sifat umum dunia sosial, dan kegiatan dilakukan terus dan berulang oleh peneliti lapangan kualitatif²²

Pengumpulan data merupakan hal yang pokok suatu penelitian agar memperoleh segala informasi yang diperlukan dalam mengungkap permasalahan yang diperlukan. Untuk melakukan penulisan agar sistematis maka dalam hal pengumpulan data penulis menggunakan metode lembar observasi, wawancara dan dokumentasi. Sebagai berikut:

1) Observasi (Pengamatan)

Observasi adalah metode penelitian yang dilakukan secara sistematis melalui pengamatan, antara lain kegiatan pemuatan perhatian terhadap sesuatu objek atau fenomena-fenomena yang ada dengan menggunakan seluruh alat indra.¹⁰ Selanjutnya metode observasi ini merupakan suatu kegiatan pengamatan yang dilakukan secara langsung terhadap fenomena-fenomena objek yang akan diteliti secara objektif dan hasilnya akan dicatat

²² Sugiyono. 2007. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D. Bandung: Elfabeta.

secara sistematis agar dapat diperoleh gambaran yang lebih kongkrit dari kondisi lapangan yang ada.²³

Dengan demikian observasi merupakan suatu kegiatan pengumpulan data yang dilakukan secara langsung terhadap objek yang akan diteliti. Jenis observasi yang diterapkan dalam penelitian ini adalah observasi non partisipan yaitu: “suatu proses pengamatan yang dilakukan observer dengan tidak terlibat langsung didalam kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau digunakan sebagai sumber penelitian dan kegiatan.

Ada beberapa hal yang akan diobservasi yaitu tentang bagaimana upaya guru dalam mengembangkan kemampuan membaca huruf hijaiyah anak dengan metode iqro'. Apakah metode iqro' yang dilakukan oleh guru sudah sesuai dengan teori yang ada.

Selanjutnya peneliti akan mencatat semua hal yang nantinya akan diperlukan dan terjadi selama pelaksanaan tindakan berlangsung. Pengamatan ini akan dilakukan dengan lembar observasi yang diisi dengan tanda () pada kolom yang sesuai dengan hasil pengamatan.

Lembar observasi ini di buat untuk dijadikan sebuah pedoman oleh peneliti, agar penelitian yang akan dilakukan lebih akurat, terukur dan terarah sehingga nantinya hasil data yang akan di peroleh mudah untuk di kelola.

²³ Irfan Sugianto, Meodologi Penelitian Kualitatif (Jakarta: Karya Press, 2009), h. 179.

2) Wawancara (Interview)

Dalam penelitian ini, teknik wawancara mendalam digunakan sebagai teknik pengumpulan data. Wawancara mendalam merupakan suatu proses perolehan keterangan untuk mendapatkan sebuah informasi dengan cara melakukan tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara (interviewer) dengan terwawancara (interviewee).²⁴

Maka dapat di ambil sebuah kesimpulan bahwa wawancara adalah suatu kegiatan pengumpulan data yang dilakukan melalui dialog antara pewawancara dengan terwawancara untuk memperoleh sebuah informasi. Oleh karena itu jenis wawancara yang digunakan peneliti adalah “wawancara semi berstruktur”.²⁵

Artinya peneliti mengajukan beberapa pertanyaan secara lebih bebas dan terbuka, tanpa terikat oleh suatu susunan pertanyaan yang telah disiapkan sebelumnya. Ada 2 tenaga pendidik di TK Al-Hidayah Tanjung Karang Timur Kota Bandar Lampung yang akan dijadikan sebagai sasaran dari kegiatan wawancara yang akan dilakukan oleh peneliti karena mereka dianggap yang paling mengetahui perkembangan anak khususnya dalam membaca huruf hijaiyah (Anak mampu menyebutkan huruf hijaiyah dengan benar dan sesuai dengan makharijul huruf).

3) Dokumentasi

Dokumen tertulis dan arsip merupakan sumber data yang sering memiliki posisi penting dalam penelitian kualitatif, terutama bila sasaran

²⁴ Ibid h.18

²⁵ Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 319-320.

kajian mengarah pada latar belakang atau berbagai peristiwa yang terjadi di masa lampau yang sangat berkaitan dengan kondisi atau peristiwa masa kini yang sedang diteliti

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (life histories), cerita, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung film, dan lain-lain. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.

Dokumen-dokumen yang dikumpulkan oleh peneliti dipilih dan dipilah untuk diambil mana yang sesuai dengan fokus yang diteliti. Dokumen yang diambil dijadikan data pendukung penelitian. Agar hasil kajian dan penelitian yang dilakukan dapat disajikan lebih valid dan lebih lengkap, sehingga paparan yang dihasilkan akan lebih akurat dan dapat dipertanggungjawabkan sebagai kajian yang kredibel dan ilmiah.

Dokumentasi yang peneliti ambil adalah visi dan misi, proses pembelajaran yang dilakukan guru, keadaan peserta didik, sarana dan prasana yang ada di TK Al-Hidayah Tanjung Karang Timur Kota Bandar Lampung.

5. Teknik Analisa Data

Dalam penelitian kualitatif, analisis data dilaksanakan sebelum peneliti terjun ke lapangan, selama peneliti mengadakan penelitian di lapangan, sampai dengan pelaporan hasil penelitian. Analisis data dimulai sejak peneliti menentukan fokus penelitian sampai dengan pembuatan laporan penelitian selesai. Jadi teknik analisis data dilaksanakan sejak merencanakan penelitian sampai penelitian selesai.

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain

Pada penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan peneliti menggunakan model Miles and Huberman. Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Miles and Huberman (1984), mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam

analisis data, yaitu, data *reduction*, *data display*, dan *conclusion drowing/verification*

Untuk dapat memberikan gambaran data hasil penelitian maka dapat di lakukan prosedur sebagai berikut:

1) Reduksi Data

Reduksi data adalah proses penyempurnaan data, baik pengurangan terhadap data yang dianggap kurang perlu dan tidak relevan, maupun penambahan data yang dirasa masih kurang. Data yang diperoleh di lapangan mungkin jumlahnya sangat banyak.

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang akan direduksi memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan

Sebagai hasil pengumpulan data. Reduksi data terjadi (menulis, meringkasan, koding, membuat clustrer, membuat partisi, menulis memo). Pengurangan data/proses yang tidak terpakai berlanjut selama dilapangan sampai akhir selesai. Reduksi data bukanlah sesuatu yang terpisah dari analisis. Tetapi tahap ini adalah bagian dari analisis . Reduksi data merupakan bentuk analisis yang mempertajam, memfokus, membuang, dan mengatur data sedemikian rupa sehingga akhir kesimpulan yang ditarik dan diverifikasi. Dalam tahap ini, kualitatif

dapat dikurangi dan diubah dalam berbagai cara melalui seleksi, profarsa, melalui memasukkan pola yang lebih besar dan sebagainya.

2) *Display Data*

Dengan mendisplay atau menyajikan data akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi selama penelitian berlangsung. Setelah itu perlu adanya perencanaan kerja berdasarkan apa yang telah dipahami. Dalam penyajian data selain menggunakan teks secara naratif, juga dapat berupa bahasa nonverbal seperti bagan, grafik, denah, matriks, dan tabel. Penyajian data merupakan proses pengumpulan informasi yang disusun berdasarkan kategori atau pengelompokan-pengelompokan yang diperlukan.

Menurut Miles Huberman display data adalah praktikan pengorganisasian atau kompresi informasi yang memungkinkan penarikan kesimpulan dan tindakan. Data-data yang berupa tulisan tersebut disusun kembali secara, baik dan akurat untuk dapat memperoleh kesimpulan yang valid sehingga lebih memudahkan peneliti dalam memahami. Penyajian data dalam penelitian kualitatif berbentuk uraian yang singkat dan jelas.

3) Penarikan Kesimpulan

Langkah terakhir dalam teknik analisis data adalah verifikasi data. Verifikasi data dilakukan apabila kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan ada perubahan-perubahan bila tidak dibarengi dengan bukti-bukti pendukung yang kuat untuk mendukung

pada tahap pengumpulan data berikutnya. Bila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung dengan bukti-bukti yang valid dan konsisten saat penelitian kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel atau dapat dipercaya²⁶

Dalam penelitian kualitatif, kesimpulan yang didapat kemungkinan dapat menjawab fokus penelitian yang sudah dirancang sejak awal penelitian. Ada kalanya kesimpulan yang diperoleh tidak dapat digunakan untuk menjawab permasalahan. Hal ini sesuai dengan jenis penelitian kualitatif itu sendiri bahwa masalah yang timbul dalam penelitian kualitatif sifatnya masih sementara dan dapat berkembang setelah peneliti terjun ke lapangan

Menurut Miles Huberman kesimpulan dan verifikasi dilakukan karena kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan dan berikutnya.

Dalam penelitian ini, berarti kesimpulan yang didapatkan merupakan temuan mengenai implementasi buku cerita bergambar dalam mengembangkan keterampilan berbicara yang telah diperoleh dari data penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

Sementara menurut Creswell terdapat enam tahapan dalam proses analisis data antara lain adalah:

²⁶ Ibid. h.43

1. Mengolah data dan mempersiapkan data untuk dianalisis. Langkah ini termasuk transkripsi wawancara, men-scanning materi, mengetik data lapangan, memilih dan menyusun data berdasarkan sumber informasi
2. Membaca keseluruhan data dengan merefleksikan makna secara keseluruhan dan memberikan catatan pinggir tentang gagasan umum yang diperoleh
3. Menganalisis lebih detail dengan men-coding data.
4. Menerapkan proses coding untuk mendeskripsikan setting, orang-orang, kategori-kategori dan tema-tema yang akan ditulis
5. Menunjukkan bagaimana deskripsi dan tema-tema ini akan ditulis dalam narasi atau laporan kualitatif
6. Menginterpretasikan data²⁷

6. Uji Keabsahan Data

Pemeriksaan terhadap keabsahan data pada dasarnya, selain digunakan untuk menyanggah balik yang dituduhkan kepada penelitian kualitatif yang mengatakan tidak ilmiah, juga merupakan sebagai unsur yang tidak terpisahkan dari tubuh pengetahuan penelitian kualitatif²⁸

Menurut John W. Creswell “*triangulate different data sources of information by examining evidence from the sources and using it to build a coherent justification for themes*”²⁹ maksudnya sumber data diperoleh dengan menguji bukti-bukti dari sumber dan menggunakan justifikasi yang koheren sehingga terbangunlah tema.

Untuk memeriksa keabsahan data diperlukan suatu teknik pemeriksaan data. Karena penelitian ini termasuk penelitian kualitatif, maka untuk melakukan uji keabsahan data, peneliti menggunakan uji triangulasi. Triangulasi dalam penelitian kualitatif diartikan sebagai pengujian keabsahan

²⁷Creswell, John W. 2013. *Research Design Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. third Edition, Terjemah, Achmad Fawaid, *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

²⁸ Moleong, Lexy J.. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

²⁹ Ibid. h.43

data yang diperoleh kepada beberapa sumber, metode, dan waktu. Berikut uraiannya:

1) Triagulsi sumber

Untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Data yang diperoleh dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan (member check) dengan tiga sumber data.

2) Triagulasi teknik

Untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya untuk mengecek data bisa melalui wawancara, observasi, dokumentasi. Bila dengan teknik pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan untuk memastikan data mana yang dianggap benar

3) Triagulasi waktu

Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, akan memberikan data lebih valid sehingga lebih kredibel. Selanjutnya dapat dilakukan dengan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan di atas penelitian ini dapat disimpulkan bahwa perkembangan kemampuan membaca huruf hijaiyah anak usia dini dengan menggunakan metode iqro sudah berkembang dengan baik dimana proses kegiatan pembelajaran di TK AL Hidayah dalam mengembangkan kemampuan membaca huruf Hijaiyah anak usia dini melalui metode iqro sudah dilakukan oleh guru dengan terencana dan terlaksana dengan baik, yaitu dengan menunjukkan hasil diketahui terdapat beberapa anak yang sudah mampu menyebutkan symbol-simbol huruf hijaiyah, mampu memahami hubungan antara dan huruf hijaiyah dan bunyi serta mampu melafalkan huruf-huruf hijaiyah.

B. Saran

Berdasarkan dari pembahasan dan kesimpulan maka peneliti menyampaikan saran sebagai berikut:

Pendidik atau guru sebagai ujung tombak dari kualitas SDM (Sumber Daya Manusia) tentu pendidik/guru sendiri masih harus banyak belajar agar menjadi seorang guru yang berkualitas, profesional, aktif dan menyenangkan bagi peserta didiknya.

Menjadi pengajar yang kreatif tidaklah harus selalu menggunakan banyak biaya dalam mengembangkan kemampuan membaca huruf-huruf hijaiyah pada peserta didik, karena pendidik/guru dapat menggunakan sarana yang sudah ada sehingga aspek perkembangan anak dapat berkembang secara baik dan seimbang.

69

C. Penutup

Dengan mengucapkan Syukur kepada Allah SWT, karena berkat kasih rahmah dan hidayahnya. Peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini sesuai dengan ketentuan yang berlaku sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam Guru Anak Usia Dini di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

Meskipun demikian peneliti menyadari masih banyak kekurangan dikarenakan keterbatasan pengetahuan dan pengalaman. Oleh sebab itu kritik dan saran yang membangun sangat peneliti harapkan. Akhir kata semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Atas segala kekhilafan peneliti mohon maaf dan kepada Allah SWT mohon ampun.

DAFTAR PUSTAKA

- Acep Hermawan, Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2011), h. 143
- Ahmad D. Marimba, Pengantar Filsafat Pendidikan Islam (Bandung: Al- Maarif, 1989), h.19
- Ahmad Sunarto Dkk, Terjemah Shahih Bukhari, Jilid VI, Cet 1 (Semarang: AsySyifa', 1993), h. 619
- Arief Budiman, Panduan Praktis Mengetes IQ Anak Anda (Bandung: Alfabeta, 2011), h. 1
- As'ad Humam, dkk, Pedoman Pengelolaan, Pembinaan dan Pengembangan TK-TPA (Yogyakarta: Balai Litbang, LPTQ Nasional, h, 5.
- As'ad Humam, Buku Iqra' 2; Cara Cepat Belajar Membaca Al-Qur'an, (Yogyakarta: Balai Litbang, LPTQ Nasional, 1991), h.ii.
- Autis, Jurnal Pendidikan Khusus, Pendidikan Luar Biasa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Surabaya, 2016, h. 3.
- Bogdan dan Taylor, 2010 J. Moleong, Lexy. 1989. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: Remadja Karya.
- Buku Iqra' 3; Cara Cepat Belajar Membaca Al-Qur'an, (Yogyakarta: Balai Litbang, LPTQ Nasional, 1991), h.ii.
- Burhan Bungin. Metodologi Penelitian Sosial dan Ekonomi. Jakarta: Kencana. 2013. h. 129
- Creswell, John W. 2013. Research Design Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches. third Edition, Terjemah, Achmad Fawaid, Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Creswell, John W. 2015. Penelitian Kualitatif & Desain Riset. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Departemen Agama RI Quran Tajwid Magfirah (Jakarta: Magfirah Pustaka, 2016), h. 453

Departemen Agama RI. Alquran dan Terjemahan Juz 1-Juz 30 Kitab Suci Al-Quran.2014. h.597

Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Penerjemahnya (Jakarta: 2015), h. 2.

Hasil wawancara dengan Umi Sholiha. Pimpinan Henry Guntur Tarigan, Membaca sebagai suatu Keterampilan Berbahasa (Bandung: Angkasa, 2015), h. 7.

Heri Noer Aly, Ilmu Pendidikan Islam (Jakarta : Logos, 1999), h. 3.

Irfan Sugianto, Metodologi Penelitian Kualitatif (Jakarta: Karya Press, 2009), h. 179.

Jannah Wahyu Sundari, Upaya Meningkatkan Kemampuan Mengenal Huruf Hijaiyah melalui Pohon Huruf, FKIP UMP (2014), h. 14.

Jo Lioe Tjoe, Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan melalui Pemanfaatan Multimedia, PAUD PPs Universitas Negeri Jakarta, Jurnal PAUD Volume 7, Edisi 1 April 2013, h. 19.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat, Pedoman Penilaian Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini (Jakarta: Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini, 2015) h.5.

Kuswoyo, Metode Iqra' K.H As'ad Humam Perspektif Behavioristik, (UIN Sunan Kalijaga), h. 130.

Meda Sulistya, Metode Iqro' terhadap Kemampuan Membaca Huruf Hijaiyah Anak Autis, Jurnal Pendidikan Khusus Pendidikan Luar Biasa Universitas Negeri Surabaya, 2016, h. 2.

Meda Sulistya, Metode Iqro' terhadap Kemampuan Membaca Huruf Hijaiyah Anak

Moh Tohir, Lancar Baca Al-Qur'an (Jakarta:, 2004), h.11

Moleong, Lexy J.. 2007. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Moleong, Lexy J.. 2007. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Muhammad Syaifullah, Penerapan Metode An-Nahdliyah dan Metode Iqro' dalam Kemampuan Membaca Alqur'an. Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan, Vol. 2. No. 1, Juni 2017, pp.131-164, h. 141.

- Nurul Huda, Mudah Belajar Bahasa Arab (Jakarta: Amzah, 2012), h. 1.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No 137 tahun 2013 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini, h. 27
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 58 Tahun 2009 Tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), h. 1
- Rahayu Aryani, Peningkatan Kemampuan Mengenal Huruf Hijaiyah Melalui Bermain Kartu Huruf Pada Siswa, PG-PAUD IKIP Veteran Semarang, Vol. 2 No. 2 Oktober 2014, h. 82
- Ramayulis, Ilmu Pendidikan Islam (Jakarta: Kalam Mulia, 2012), h. 60
- Samsu Sumadyo, Strategi dan Teknik Pembelajaran Membaca (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2015), h. 5
- Siti Aminah, Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan melalui Permainan Cerita Bergambar pada Anak Kelompok A TK Plus Tunas Bangsa Soko Mojokerto, h. 6.
- Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 319-320.
- Sugiyono. 2007. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D. Bandung: Alfabeta.
- Thufeila, Tawil, Khusnul Laely, Peningkatan Kemampuan Membaca Huruf Hijaiyah Melalui Media Balok, Jurnal Penelitian dan Artikel, Universitas Muhammadiyah Magelang, h. 26
- Trianto, Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik (Surabaya: Kencana, 2011), h. 5.
- Undang-undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS) (Jakarta: Sinar Grafika, 2011) h. 2